

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profesi audit dianggap penting bagi para pengguna laporan keuangan dikarenakan fungsi dari profesi audit adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai yang berkenaan dengan laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen, melalui pendapat yang telah diberikan auditor. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya dan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Sampai saat ini kualitas audit sukar untuk diukur secara obyektif, menurut De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas (kemungkinan) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Pelanggaran kode etik akuntan yang ditemukan di beberapa negara ternyata mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Salah satu skandal yang pernah terjadi adalah kasus Enron. Enron jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang sebesar \$ 31.2 miliar. Perusahaan yang merupakan gabungan antara *Interworth* dengan *Houston Natural Gas* ini memanipulasi laporan keuangannya dengan mencatat keuntungan fiktif sebesar 600 juta dolar AS. Hal ini dilakukan agar investor tertarik kepada saham yang dijualnya. Tindak manipulasi laporan keuangan ini didukung oleh KAP legendaris dunia, yakni KAP Andersen. Fakta

mengungkapkan bahwa sebagian besar staff Enron berasal dari KAP Andersen. Hal ini menjadikan KAP Andersen dan Enron dituduh melakukan tindak kriminal dalam bentuk manipulasi laporan keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan Enron. Kasus Enron memperlihatkan bahwa sikap independensi dan tanggungjawab profesional sangat dibutuhkan auditor dalam melaksanakan tugas dan menjaga kualitas pekerjaan auditnya (Achmat, 2011).

“The quality of auditing is determined by both competency and independency” (Christiawan, 2002). Kalimat ini menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Auditor yang kompeten adalah auditor yang “mampu” menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang “mau” mengungkapkan pelanggaran tersebut. Kepercayaan besar pemakai laporan keuangan auditan dan jasa yang diberikan oleh akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya (Mikhail, 2012).

Menurut Mikhail (2012) auditor yang berkompoten adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Pendidikan merupakan komponen penting bagi seorang auditor dalam melaksanakan kegiatan audit. Akuntan publik harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi (Christiawan, 2002). Lauw (2012) pada penelitian terdahulunya menyimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan lamanya (seringnya) auditor melakukan audit laporan keuangan, artinya semakin lama atau semakin sering melakukan dan menjalani proses audit semakin mampu auditor menjelaskan secara masuk akal kesalahan-kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur sistem akuntansi yang mendasari. Pada akhirnya kemampuan auditor untuk memahami laporan keuangan akan mempengaruhi kualitas audit (Gunasti, 2010).

Lebih lanjut Christiawan (2002) menyatakan bahwa independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Menurut Mulyadi (2002) independensi juga dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh pihak lain. Independensi juga berarti adanya sebuah tindak kejujuran dalam diri auditor untuk mempertimbangkan fakta yang objektif dan tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Semakin auditor mempertahankan independensinya semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan karena auditor yang independen dapat memberikan pendapat yang lebih tepat dibanding auditor yang tidak independen. Pendapat auditor yang independen dapat lebih dipercaya oleh pemakai laporan keuangan (Achmat, 2011). Phaiboon (2012) pada penelitian terdahulunya mengatakan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Selain kompetensi dan independensi, kualitas audit juga dipengaruhi oleh profesionalisme. Profesionalisme merupakan syarat utama bagi suatu profesi.

Demikian juga halnya dengan profesi auditor (akuntan publik). Seorang auditor yang memiliki pandangan profesionalisme tinggi maka para pengambil keputusan akan lebih percaya pada hasil audit mereka (Yuneita,2011). Seseorang dikatakan profesionalisme jika memenuhi tiga kriteria, yaitu ahli untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan tugas/profesi dengan menerapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan, dan yang terakhir mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan (Arleen, 2009). Phaibon (2012) dan Ida (2011) didalam penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah profesionalisme auditor, independensi auditor, dan kompetensi auditor. Penelitian ini dilakukan karena beberapa kasus yang menimpa kantor akuntan publik. Selain kasus Enron yang terjadi di AS, beberapa kasus juga terjadi di Indonesia. Salah satu diantaranya adalah kasus yang menimpa KAP Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT *Great River Internasional*. Investigasi oleh BAPEPAM-LK menemukan indikasi penggelembungan akun penjualan, piutang dan asset hingga ratusan miliar pada laporan keuangan *Great River*, yang mengakibatkan perusahaan tersebut gagal membayar utang. Fenomena kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan yang pernah terjadi seperti ini yang menjadikan alasan penelitian ini dilakukan. Subyek penelitian adalah kantor akuntan publik (KAP) yang berada di daerah Surabaya. Peneliti memilih KAP di Surabaya karena kota Surabaya termasuk kota besar di Indonesia yang telah memiliki baik KAP besar maupun kecil. Kota besar biasanya

memiliki banyak perusahaan besar, dengan adanya hal ini maka menuntut keeksistensian auditor independen untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan. Keterlibatan auditor sangat penting dalam penentuan kualitas audit. Pemeriksaan (audit) yang dilaksanakan dengan profesionalisme tinggi, menjaga sikap independen selama pemeriksaan dan dilakukan oleh auditor yang kompeten di bidangnya, maka diharapkan akan dapat menciptakan hasil pemeriksaan/hasil audit yang berkualitas baik. Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Profesionalisme, Independensi, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Surabaya”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Memperoleh bukti empiris apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

2. Memperoleh bukti empiris apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
3. Memperoleh bukti empiris apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat berharga dalam menganalisis persoalan-persoalan penerapan teori yang diperoleh dari bangku kuliah dengan praktek dunia nyata.
2. Bagi akademis untuk membantu siapa saja yang ingin mengetahui dan memperdalam tentang audit dan dapat digunakan sebagai pengetahuan serta bahan pertimbangan untuk peneliti berikutnya.
3. Bermanfaat bagi masyarakat umum atau pihak yang tidak terkait langsung adalah adanya harapan dari hasil penelitian ini untuk dapat dijadikan referensi dan dapat digunakan sebagai dokumentasi ilmiah yang berguna untuk pengembangan ilmu dan teknologi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai gambaran ringkas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam bab pendahuluan ini

berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori dan konsep-konsep yang menjadi dasar bagi penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan serta kerangka penelitian untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel penelitian. Selain itu, bab metode penelitian ini juga menjelaskan mengenai populasi, sampel penelitian, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN & ANALISIS DATA

Dalam bab ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan mengenai pembahasan dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini mengemukakan tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan - keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.